

Dampak Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Aspek Seni di PAUD Bhakti Pertiwi

Lailis Sa'adah¹, Ervin Nurul Affrida²

^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

E-mail: lailissaadah17@admin.paud.belajar.id¹, ervina@unipasby.ac.id²

Article History:

Received: 29 Agustus 2025

Revised: 20 Oktober 2025

Accepted: 17 November 2025

Keywords:

dampak implementasi, kurikulum merdeka, pengembangan kurikulum, aspek seni, pendidikan anak usia dini, kreativitas.

Abstract: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik secara kognitif, sosial-emosional, motorik, maupun moral. Kurikulum Merdeka diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dengan tujuan memberikan fleksibilitas dan berpusat pada anak, sehingga memungkinkan pengembangan potensi secara lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan seni di PAUD Bhakti Pertiwi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap perkembangan seni anak, terutama dalam meningkatkan kemampuan mengekspresikan diri dan kreativitas. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum, keterbatasan sumber daya, serta minimnya pelatihan bagi pendidik. Dengan demikian, dukungan dari pihak sekolah dan penyediaan sumber daya yang memadai menjadi faktor penting keberhasilan implementasi. Penelitian ini menyarankan agar sekolah memperkuat pelatihan guru, menyediakan fasilitas, serta memperdalam pemahaman terkait Kurikulum Merdeka untuk mendukung perkembangan seni anak usia dini secara optimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dalam perkembangan anak, di mana tahap ini menjadi dasar bagi pembentukan karakter, keterampilan, dan kecerdasan mereka. Dalam PAUD, aspek seni memiliki peranan besar dalam menstimulasi kreativitas, motorik halus, serta ekspresi diri anak-anak. Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), merupakan langkah baru menghadirkan fleksibilitas dalam pendidikan di Indonesia (Atmojo dkk., 2024). Kurikulum ini berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada anak dan memberi kebebasan mengembangkan

potensi diri, termasuk dalam bidang seni. Namun, potensi yang ditawarkan Kurikulum Merdeka, implementasinya tetap membawa tantangan tersendiri, khususnya dalam pengembangan seni anak di tingkat PAUD. Seiring dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, banyak lembaga pendidikan, termasuk PAUD Bhakti Pertiwi, menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan aspek seni secara efektif dalam kurikulum yang baru. Tantangan ini tidak hanya terbatas pada pemahaman guru terhadap kurikulum, tetapi juga pada penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran seni.

PAUD Bhakti Pertiwi, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, memanfaatkan pendekatan pembelajaran berbasis seni untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Pendekatan ini mengutamakan eksplorasi dan ekspresi diri melalui kegiatan seni seperti menggambar, bernyanyi, menari, dan bermain peran (Rofi'ah dkk., 2025). Melalui kegiatan seni, anak-anak yang diajak untuk mampu mengekspresikan diri mereka, mengembangkan kreativitas, serta membangun keterampilan sosial dan emosional yang penting pada usia dini. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan jelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan fleksibel, yang memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan minat dan bakat mereka (Zaman dkk., 2023). Hal ini berpotensi meningkatkan kemampuan seni anak melalui eksplorasi diri yang lebih bebas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dkk., (2025) menunjukkan meskipun Kurikulum Merdeka memberi dampak positif pada perkembangan anak, pelaksanaannya menghadapi tantangan yang terkait dengan keterbatasan sumber daya, adaptasi guru, dan penerimaan orang tua terhadap perubahan tersebut.

Dengan fokus pada aspek seni, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks pengembangan kreativitas dan ekspresi seni anak usia dini. Menurut Telaumbanua dan Bu'ulolo (2024) seni berperan sebagai alat yang efektif dalam rangka mengembangkan kemampuan otak anak, baik dari sisi kognitif, motorik, maupun sosial-emosional. Aktivitas-aktivitas seni ini yang membantu anak dalam berkomunikasi, mengembangkan kepekaan sosial, dan meningkatkan keterampilan motorik halus. Implementasi Kurikulum Merdeka, yang memberikan ruang bagi perkembangan seni, dapat membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD). Pentingnya pendidikan seni dalam mengembangkan kreativitas anak. Seni bukan hanya tentang menghasilkan karya saja, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman yang memungkinkan anak untuk tumbuh sebagai individu yang lebih kreatif, mandiri, dan percaya diri (Kurniawan, 2025).

Penelitian ini bertujuan menganalisis sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka yang berpengaruh pada perkembangan seni anak di PAUD Bhakti Pertiwi. Penelitian ini juga akan menganalisis faktor yang memengaruhi keberhasilan atau tantangan dalam penerapan kurikulum tersebut, serta mencari solusi mengoptimalkan dampak pada perkembangan seni anak. Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana Kurikulum Merdeka dapat memfasilitasi perkembangan seni melalui pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada anak, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam aspek seni, dan memberikan rekomendasi untuk praktik pembelajaran yang lebih efektif di PAUD Bhakti Pertiwi serta lembaga pendidikan PAUD lainnya di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Implementasi Kurikulum Merdeka di pendidikan anak usia dini (PAUD) telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan Indonesia, seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat yang berkembang. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam

.....

proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berkembang sesuai dengan minat dan karakteristik mereka. Proses pembelajaran di PAUD kini lebih berfokus pada anak sebagai pusat, di mana pendekatan yang digunakan memungkinkan anak untuk belajar melalui eksplorasi dan bermain, dua hal yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini (Alfadhilah, 2025). Pada masa sebelum implementasi Kurikulum Merdeka, bahwa pendidikan anak usia dini di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan yang kaku dan terbatas. Sebelumnya, pada kurikulum yang lebih konvensional, banyak pembelajaran yang lebih berfokus pada penguasaan materi secara teoritis, yang sering mengabaikan kebutuhan emosional dan sosial anak. Berbeda dengan itu, Kurikulum Merdeka membawa konsep yang lebih fleksibel, di mana pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan konteks lokal serta karakteristik anak, menciptakan ruang bagi eksplorasi yang lebih besar, terutama dalam bidang seni, yang memainkan peran sangat vital dalam pengembangan kreativitas dan ekspresi diri anak-anak (Nasrullah dkk., 2024).

Pendidikan seni, bukan hanya memberikan anak kesempatan untuk mengekspresikan diri, tetapi juga memperkaya keterampilan motorik halus dan kecerdasan emosional mereka (Nurlina, & Bahera, 2024). Seni adalah sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas seperti menggambar, mewarnai, dan berinteraksi dengan alat seni. Selain itu, seni juga membantu anak-anak untuk mampu berkolaborasi dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok, yang mengasah keterampilan sosial dan emosional mereka. Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang yang lebih besar bagi anak untuk mengeksplorasi seni melalui pendekatan bermain, yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Selain mengembangkan aspek fisik dan sosial, pendidikan seni juga memainkan peran penting dalam pengembangan kognitif anak. Melalui seni, anak-anak belajar tentang bentuk, warna, dan pola, serta konsep dasar yang memperkaya pengetahuan mereka (Rumaseb dkk., 2024). Pengenalan seni secara dini ini dapat mempercepat perkembangan kognitif, membantu anak untuk lebih cepat mengenal dunia sekitar dan membangun kemampuan berpikir kritis. Sebagai contoh, anak yang terlibat dalam aktivitas seni cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik karena mereka diajak untuk berpikir kreatif dalam menciptakan karya seni mereka sendiri (Permatasari dkk., 2025).

Kurikulum Merdeka juga memberikan penekanan yang kuat pada pengembangan karakter, yang sejalan dengan tujuan besar pendidikan anak usia dini di Indonesia. Dengan mengutamakan aspek pengembangan karakter, Kurikulum Merdeka tidak hanya membentuk anak-anak yang cerdas, tetapi juga berbudi pekerti, kreatif, dan memiliki kemampuan berpikir kritis (Efendi dkk., 2023). Pengajaran berbasis proyek menjadi bagian implementasi Kurikulum Merdeka, misalnya, memungkinkan anak untuk terlibat dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan tugas kolaboratif. Pendekatan ini penting untuk membangun sikap tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan untuk berkolaborasi, yang merupakan komponen dasar dalam pembentukan karakter. Salah satu aspek yang membedakan Kurikulum Merdeka dari kurikulum sebelumnya adalah kebebasan yang diberikan kepada guru untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan kebutuhan anak (Affrida & Kurniawan, 2023). Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung anak menemukan cara mereka sendiri dalam belajar. Fleksibilitas ini memberi peluang bagi guru menggunakan berbagai media dan pendekatan kreatif dan menarik, termasuk penggunaan seni sebagai pendukung kognitif, motorik, dan sosial emosional anak (Masruroh & Affrida, 2025). Seni tidak hanya kegiatan pelengkap, tetapi merupakan bagian pembelajaran.

Namun, tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka tetap ada, salah satunya adalah kesiapan pendidik mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada anak (Zaman dkk., 2023). Meskipun banyak guru antusias dengan perubahan ini, tidak semua memiliki

keterampilan dan pemahaman yang memadai untuk mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif. Pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi guru sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan kebebasan yang diberikan dalam Kurikulum Merdeka dengan optimal, terutama pengembangan aspek seni. Selain itu, perlu upaya memastikan pemerataan akses dan fasilitas di seluruh wilayah Indonesia, terutama di daerah terpencil, agar seluruh anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang melalui pendidikan yang berkualitas. Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Bhakti Pertiwi, yang menekankan pada pengembangan seni, dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap perkembangan anak. Dengan fokus pada aspek seni, anak-anak di PAUD dapat mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang lebih bebas dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan yang lebih besar. Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Bhakti Pertiwi yang berpotensi membawa perubahan positif dalam pengembangan aspek seni di kalangan anak-anak. Melalui pendekatan yang fleksibel, berbasis pada minat anak, dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari mereka, kurikulum ini memberikan peluang bagi anak untuk berkembang. Diharapkan, dengan adanya kebebasan untuk mengeksplorasi, berkreasi, dan mengekspresikan diri melalui seni, anak-anak di PAUD Bhakti Pertiwi dapat tumbuh menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan kehidupan global yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap perkembangan seni di PAUD Bhakti Pertiwi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara alami tanpa adanya intervensi eksperimen (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pemahaman makna dari suatu fenomena, mengutamakan data-data yang diperoleh dari partisipan sebagai sumber utama informasi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka berdampak pada aspek seni yang dikembangkan di PAUD, serta bagaimana guru dan orang tua merespons perubahan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan mendalam. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena dalam konteks aslinya (Ramadhan, 2021). Penelitian ini menggambarkan proses implementasi Kurikulum Merdeka dan hasil-hasil yang tercapai dalam pengembangan seni di kalangan anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak kurikulum terhadap perkembangan kreativitas dan keterampilan seni anak.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bhakti Pertiwi yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian terdiri dari tiga kelompok utama: anak-anak PAUD, yang terlibat dalam pembelajaran seni, pendidik dan kepala sekolah yang menerapkan kurikulum, serta orang tua yang memberikan wawasan mengenai perkembangan anak di rumah. Lokasi penelitian di PAUD Bhakti Pertiwi dipilih karena sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran seni, memungkinkan peneliti untuk mengamati penerapan kurikulum tersebut secara langsung. Data yang dikumpulkan mencakup tiga aspek utama: pertama, implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Bhakti Pertiwi, termasuk metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan profil Pelajar Pancasila. Kedua, data mengenai perkembangan seni anak, mencakup kemampuan anak menggambar, bernyanyi, menari, kreativitas dan orisinalitas

.....

karya seni mereka. Ketiga, data mengenai kendala yang dihadapi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan fasilitas, dan dukungan orang tua yang belum optimal. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pembelajaran seni, termasuk interaksi guru dan anak serta penerapan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan seni. Wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua akan menggali informasi terkait pemahaman dan pengalaman mereka mengenai implementasi kurikulum. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti fisik berupa karya seni anak, yang dianalisis untuk menilai perkembangan seni mereka sebelum dan setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Gabungan dari ketiga metode ini diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif mengenai dampak kurikulum terhadap perkembangan seni anak. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Reduksi data, tahap ini mencakup penyaringan dan pemilihan data yang relevan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan akan dikeluarkan untuk menjaga fokus penelitian. Misalnya, data yang tidak mendukung pembahasan mengenai dampak Kurikulum Merdeka terhadap perkembangan seni anak akan disingkirkan. Penyajian data, setelah data yang relevan terpilih, data tersebut akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Penyajian data ini akan membantu peneliti untuk menggambarkan fenomena yang diamati dengan lebih jelas, sehingga temuan penelitian lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan dalam data. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan validitas dan keakuratan temuan.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat dipercaya. Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik untuk menjamin keabsahan data, yaitu: 1) Triangulasi data, penggunaan berbagai sumber data, metode, dan teori untuk memverifikasi temuan penelitian (Sugiyono, 2019). Misalnya, data wawancara, observasi, dan dokumentasi akan saling dilengkapi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mengurangi potensi bias; 2) Kredibilitas, untuk memastikan keakuratan data, teknik seperti member checking (meminta partisipan untuk memverifikasi temuan) dan *prolonged engagement* (interaksi jangka panjang dengan partisipan) diterapkan. Hal ini bertujuan agar temuan penelitian menggambarkan kondisi yang sebenarnya; 3) Transferabilitas, peneliti akan memberikan deskripsi yang mendetail mengenai penelitian agar hasilnya diterapkan disituasi serupa di tempat lain; dan 4) Dependabilitas, peneliti akan melakukan *audit trail* (menyimpan catatan rinci tentang proses penelitian) untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan dan analisis data. *Peer debriefing* dan *external audit* juga akan digunakan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD Bhakti Pertiwi adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang aktif menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2023/2024. Terletak di Dusun Geger, Desa Balongwangi, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan, PAUD ini memiliki 58 peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025, yang terbagi dalam dua kelompok usia, yaitu kelompok Bermain (A dan B, usia 2-4 tahun) dan Taman Kanak-kanak (A dan B, usia 4-6 tahun). PAUD Bhakti Pertiwi memiliki visi terwujudnya taman kanak-kanak unggul yang Islami, berakarakter, dan peduli lingkungan, untuk membentuk generasi sehat, cerdas, berakhlak mulia, dan cinta alam. Pembelajaran yang berbasis

bermain yang menyenangkan dan menstimulasi perkembangan holistik anak menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kurikulum, yang juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal. Lembaga ini didukung oleh tenaga pendidik yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka dan menjadi contoh penerapan kurikulum inovatif di wilayah Kecamatan Tikung.

Didirikan pada 18 Juli 2005 oleh Ibu Endangwati yang bersama Kepala dan Guru SDN Balongwangi III, TK Bhakti Pertiwi awalnya tidak memiliki sarana prasarana dan menggunakan fasilitas SDN Balongwangi III. Namun, melalui perjuangan dan dukungan dari berbagai pihak, pada tahun 2017 TK ini memperoleh gedung sendiri yang telah diresmikan pada 31 Januari 2018. Berlokasi di daerah pedesaan, mayoritas penduduk sekitar berprofesi sebagai petani dan wiraswasta dengan latar belakang pendidikan menengah atas. Meskipun kondisi sosial-ekonomi sebagian besar berada pada tingkat menengah ke bawah, masyarakat menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan. Dengan prinsip "*educare*," TK Bhakti Pertiwi yang menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan yang diharapkan dapat membentuk karakter mulia pada peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif dengan sarana pembelajaran berbasis literasi dan kebudayaan lokal juga turut mendukung perkembangan peserta didik, termasuk pengenalan lingkungan sekitar melalui kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) pada awal tahun pelajaran.

PAUD Bhakti Pertiwi, yang telah mengimplementasikan berbagai program sejak berdirinya TK Bhakti Pertiwi pada tahun 2005, memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan karakter anak melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, literasi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Program pembiasaan yang dilakukan di lembaga ini antara lain meliputi pembiasaan membaca Al-Quran, menghafal hadist, surat-surat pendek, dan Asmaul Husna setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu, PAUD Bhakti Pertiwi turut mendukung Gerakan Lamongan Membaca dengan mengajak orang tua dalam membacakan buku-buku pada anak menjelang tidur malam. Gerakan 1821 juga diterapkan, yang mendorong orang tua untuk lebih aktif mendampingi anak di waktu-waktu tertentu untuk bermain, belajar, dan berbicara bersama anak. Program *Green and Clean School* juga diimplementasikan dengan menanam tanaman di lingkungan sekolah serta menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekolah melalui kegiatan yang melibatkan anak-anak, orang tua, dan guru. Program ini juga diakui dengan penghargaan sebagai Juara Harapan 3 dalam lomba PADURAKSA di tingkat Kabupaten Lamongan.

TK Bhakti Pertiwi mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, berakhlak mulia, dan peduli lingkungan, berpendekatan nilai-nilai Islam. Kurikulum ini dikembangkan mendukung kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual anak. Selain itu, pelibatan orang tua dalam proses pendidikan juga menjadi salah satu fokus utama, dengan berbagai kegiatan seperti pembentukan paguyuban wali murid, *parenting*, serta kegiatan keagamaan yang melibatkan orang tua. PAUD Bhakti Pertiwi juga mengenalkan budaya lokal melalui pembelajaran mengenai tanaman Toga, pertanian, dan perdagangan di lingkungan sekitar. Kegiatan lain yang diadakan termasuk pengenalan makanan khas Balongwangi (seperti tape) dan lagu serta tari tradisional Lamongan, untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Dalam rangka mendukung upaya pelestarian budaya, anak-anak juga diajarkan permainan tradisional dan alat musik tradisional, yang memperkaya pembelajaran mereka. Program-program ini mendukung tercapainya tujuan pendidikan, yakni membentuk anak yang cerdas, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan.

Peneliti melakukan observasi selama delapan minggu pada kegiatan pembelajaran harian, khususnya berkaitan seni. Dari hasil observasi ditemukan pembelajaran seni di PAUD Bhakti Pertiwi dilakukan dalam kegiatan terstruktur dan fleksibel. Beberapa temuan adalah penggunaan media beragam, di mana guru menyediakan berbagai bahan alam seperti kerang, batu kali, kerikil, biji-bijian, daun kering, tumbuh-tumbuhan, dan berbagai media lainnya seperti cat air, kertas

.....

warna, *plastisin*, manik-manik, *bombik*, serta alat musik tradisional mini dan kostum sederhana, yang menunjukkan lembaga mendukung anak untuk mengekspresikan diri secara luas melalui seni, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Penggunaan Media-media Seni dalam Proses Pembelajaran

Selain itu, integrasi tema dengan kegiatan seni yang terlihat jelas, juga ada tema-tema lain seperti “Profesi Impianku (Guru)” di mana anak diminta membuat baju guru, membuat peralatan guru dengan berbagai media yang tersedia, serta menyanyikan lagu tentang kasih sayang ibu, yang menunjukkan bahwa seni tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari tema pembelajaran yang kontekstual. Ruang untuk inisiatif anak juga diberikan, di mana guru menyediakan empat densitas yang mendukung aktivitas anak, dan anak diberi kebebasan memilih kegiatan seni yang disukai, sejalan prinsip Kurikulum Merdeka menempatkan anak sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Peran guru sebagai fasilitator sangat jelas, karena guru tidak mendikte hasil karya seni anak, melainkan memberi dorongan, pertanyaan terbuka, dan pujian yang membangun, sehingga anak bebas mengekspresikan kreativitas sesuai imajinasinya (Muqorrobin & Fathoni, 2023). Kegiatan seni yang terpantau di antaranya kegiatan seni rupa, di mana anak-anak diberi kebebasan untuk menggambar dan mewarnai dengan berbagai media seperti krayon, cat air, dan kolase mendorong kreativitas dan koordinasi motorik halus; kegiatan musik dan gerak, di mana anak dilibatkan dalam menyanyi lagu daerah dan nasional serta menari mengikuti irama dengan alat musik sederhana seperti tamborin dan angklung; proyek seni, di mana dalam proyek profil pelajar Pancasila, anak diajak membuat karya seni dari bahan daur ulang yang memberikan ruang ekspresi dan pemahaman nilai-nilai kebersamaan serta cinta lingkungan; dan ekspresi diri, di mana anak diberi waktu bercerita atau berekspresi melalui drama sederhana, menunjukkan perkembangan dalam

kepercayaan diri dan keberanian tampil. Hasil ini menunjukkan pembelajaran seni tidak hanya pelengkap, melainkan bagian dari kurikulum.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, tiga guru kelas, dan lima orang tua peserta didik untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Bhakti Pertiwi. Ibu Hj. Endangwati, S.Pd., M.Pd., penyelenggara, menyatakan Kurikulum Merdeka cocok untuk anak usia dini karena memberi ruang eksplorasi dan ekspresi, terutama pengembangan seni, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Wawancara dengan Penyelenggara (kiri) dan Kepala Sekolah (kanan)

Beliau menyoroti peningkatan kreativitas dan minat seni anak serta keterlibatan orang tua yang aktif, serta berharap dukungan yang diberi melalui fasilitas, program tahunan, dan pelatihan guru dapat terus diperkuat untuk pengembangan seni yang inovatif. Sementara itu, Ibu Salbiyah, S.Pd.I., kepala sekolah (lihat Gambar 2), yang menilai bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik dalam aspek seni. Anak-anak mengalami peningkatan kreativitas, keberanian berekspresi, dan kemampuan motorik halus melalui kegiatan seni yang terintegrasi dalam RPPM dan RPPH yang berbasis proyek. Beliau juga mengapresiasi kolaborasi dengan orang tua yang menjadi bagian penting dari perkembangan seni anak. Evaluasi melalui portofolio dan observasi menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif.

Selain itu, wawancara dengan tiga guru kelas di PAUD Bhakti Pertiwi menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam mendesain kegiatan seni yang relevan dengan kehidupan anak. Ibu Siti Alfiyah S.Pd., guru kelas TK B, menilai bahwa kurikulum ini mendukung pengembangan ekspresi diri, kreativitas, dan komunikasi anak, meskipun ada kendala dalam hal pendampingan anak karena jumlah yang banyak dalam kelas, seperti Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Wawancara dengan salah satu Guru, Ibu Siti Alfiyah, S.Pd.

Sementara Ibu Istikharoh, guru kelas TK A, menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan percaya diri, meski masih ada hambatan terkait ketersediaan bahan dan waktu. Ibu Inayatul Amaliyah S.E., S.Pd. guru kelas TK B, yang menambahkan bahwa anak-anak lebih sabar dan teliti dalam kegiatan seni kelompok, tetapi keterbatasan alat dan ruang menjadi tantangan yang perlu diatasi. Secara umum, para guru yang mengakui bahwa seni memudahkan anak dalam proses berdiskusi dan memahami tujuan pembelajaran, serta untuk meningkatkan kerja sama dan antusiasme anak dalam kelas. Kurikulum Merdeka yang memberikan peluang besar untuk mampu mengembangkan potensi seni anak, namun tetap memerlukan dukungan sarana dan pelatihan guru yang lebih intensif.

Wawancara dengan orang tua peserta didik juga memberikan gambaran positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Lima orang tua yang diwawancarai melaporkan perkembangan signifikan pada anak-anak mereka, terutama dalam keterampilan menggambar, ekspresi diri, dan kreativitas. Ibu Darwati, orang tua dari ananda Nindi, yang mengamati peningkatan keterampilan menggambar dan keberanian anak tampil di depan umum, seperti Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Wawancara dengan salah satu Wali Murid, Ibu Darwati

Ada juga Ibu Eka, orang tua dari ananda Nabila, mengapresiasi peningkatan minat anak terhadap seni dan kreativitas yang berkembang di rumah. Bapak Rawuh, orang tua dari ananda Azma & Azmya, yang menilai bahwa Kurikulum Merdeka memberi ruang kebebasan yang lebih pada anak untuk belajar sesuai minat mereka, terutama dalam seni. Ibu Simpen dan Ibu Salamah juga mencatat perkembangan yang signifikan dalam kemampuan menggambar dan ekspresi diri anak-anak mereka. Orang tua merasa bahwa guru berperan aktif dalam mendukung perkembangan seni anak dan berharap lebih banyak kegiatan seni yang melibatkan orang tua serta penampilan karya anak di ruang yang lebih luas. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah dan peran serta aktif orang tua dalam mendukung kreativitas anak.

Berdasarkan data yang diperoleh, implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Bhakti Pertiwi memberikan dampak positif terhadap perkembangan seni anak. Dampak ini tercermin dalam berbagai aspek, di antaranya: aspek kognitif, di mana anak-anak menunjukkan kemampuan yang lebih cepat mengenali warna, bentuk, dan pola, serta berpikir kritis dan membuat keputusan dalam proses kreatif; aspek motorik halus dan kasar, yang berkembang signifikan melalui kegiatan menggambar, melipat, menari, dan bermain alat musik; aspek sosial-emosional, di mana anak menjadi percaya diri, berani tampil, dan bekerja sama dalam kelompok, serta mengelola emosi dan mengekspresikan diri; dan aspek bahasa, di mana keterampilan berbahasa anak meningkat melalui

.....

cerita atau partisipasi dalam drama. Penelitian menunjukkan Kurikulum Merdeka mendorong kreativitas dan imajinasi anak, sesuai teori Montessori dan Vygotsky yang menekankan pentingnya eksplorasi dan interaksi sosial dalam perkembangan kreativitas (Budiarti, 2024). Selain itu, kegiatan seni seperti menggambar, memotong, melipat, dan membuat kolase mendukung perkembangan motorik halus anak, yang nantinya berperan dalam kesiapan membaca dan menulis. Kegiatan seni memperkuat pembentukan karakter dan nilai sosial anak, seperti gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis, sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Amaliyah & Fatimah, 2023). Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka ini juga didukung oleh peran penting guru yang menerapkan pendekatan diferensiasi dan pembelajaran bermakna, serta ketersediaan fasilitas dan alat seni yang memadai. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti waktu pembelajaran yang terbatas dan kurangnya referensi kegiatan seni tematik berbasis budaya lokal. Penguatan pelatihan guru, penyediaan modul seni tematik, dan peningkatan sumber daya guru untuk eksplorasi seni lebih lanjut menjadi langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan dampak positif ini.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Bhakti Pertiwi sudah berjalan dengan baik, yang ditunjukkan dengan guru yang mampu dan aktif menyusun kegiatan pembelajaran seni yang berbasis kreativitas anak dan berfokus pada siswa yang mendukung perkembangannya secara menyeluruh. Kegiatan seni yang meliputi menggambar, menyanyi, menari, dan membuat karya seni berbahan alam atau daur ulang yang memberikan dampak positif, terutama dalam aspek kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, serta karakter anak. Faktor lingkungan dan kesiapan guru memegang peran penting dalam keberhasilan implementasi ini. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan pemahaman orang tua yang masih rendah mengenai pentingnya seni perlu segera diatasi agar hasilnya lebih optimal. Saran yang diberikan adalah agar Lembaga PAUD Bhakti Pertiwi terus mengembangkan kegiatan seni berbasis budaya lokal dan memperkuat pelatihan untuk guru. Guru yang diharapkan dapat mengintegrasikan seni dalam setiap tema pembelajaran untuk pengembangan potensi anak. Orang tua juga diimbau untuk lebih mendukung kegiatan seni anak di rumah, serta memberikan ruang ekspresi yang bebas.

DAFTAR REFERENSI

- Affrida, E. N., & Kurniawan, A. (2023). Pelatihan pengembangan kegiatan numerasi berbasis Merdeka Belajar Merdeka Bermain pada guru di satuan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 691-696.
- Alfadhilah, J. (2025). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 94-111.
- Amaliyah, N., & Fatimah, W. (2023). *Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. Samudra Biru.
- Atmojo, I. R. W., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2024). *Pembelajaran berdiferensiasi (dalam implementasi Kurikulum Merdeka)*. CV Pajang Putra Wijaya.
- Budiarti, E. (2024). *Kreativitas dan Inovasi, Model Pembelajaran Anmitsukane*. Kaizen Media Publishing.
- Efendi, P. M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi kurikulum merdeka dengan konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi kritis dalam perspektif filosofis-pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548-561.
- Kurniawan, W. (2025). Peran Seni Rupa dalam Pembentukan Karakter Kreatif dan Inovatif pada Generasi Muda: Sebuah Tinjauan Literatur. *Communication & Design Journal*, 1(2), 68-

79.

- Masruroh, R. R., & Affrida, E. N. (2025). Pengembangan Media Parita Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Masa Transisi PAUD Ke SD. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 64-76.
- Muqorrobin, S., & Fathoni, T. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Seni Hasta Karya. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Nasrullah, A., Judijanto, L., & Sepriano, S. (2024). *Guru Penggerak: Teori dan Implementasi Guru Penggerak pada Kurikulum Merdeka Belajar*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Nasution, R. H., & Lubis, H. Z. (2025). Pengaruh Seni Gerak dan Tari Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Nurul Izzah. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 162-173.
- Nuraeni, C., Nuroniah, P., & Hendriawan, D. (2025). Persepsi Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 216-227.
- Nurlina, N., & Bahera, B. (2024). Belajar Melalui Bermain: Seni sebagai Sarana Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 222-232.
- Permatasari, S. J., Saputra, E. E., & Sarah, S. (2025). Mengembangkan Imajinasi Anak Usia Dini melalui Kegiatan Melukis dengan Media Alam. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 442-450.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rofi'ah, U. A., Sholiha, M., Salamah, U., Umam, H., Fahrudi, E., Hidayati, N., Najib, A. A., & Mundzir, M. (2025). Transformasi Pembelajaran PAUD Melalui Seni: Membangun Kreativitas dan Ekspresi Anak dengan Pendekatan Inovatif. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 14-26.
- Rumaseb, N., Labuang, P., & Pinontoan, D. (2024). Mengembangkan Aktivitas Membentuk Plastisin untuk Anak Usia Dini di Manado Classical School: Merancang dan Menciptakan Karya Seni Rupa. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 5(2), 14-20.
- Setyaningrum, N. D. B. (2020). Peranan Pendidikan Seni Di Dalam Pengembangan Kreatifitas Dan Pembentukan Nilai Positif Pada Anak. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 3(2), 53-63.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Telaumbanua, K., & Bu'ulolo, B. (2024). Manfaat seni rupa dalam merangsang kreativitas anak usia dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 123-135.
- Zaman, A. Q., Irnawati, I., & Widyatama, P. R. (2023). PPKn teachers' efforts in understanding students through the merdeka belajar curriculum. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(4), 459-468.
-